

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Ketersediaan lahan merupakan pertimbangan penting saat menilai keberlanjutan distribusi pangan serta lokasi kegiatan ekonomi yang sedang berlangsung. Senantiasa mempengaruhi sisi permintaan terhadap lahan yang luasnya tidak akan bertambah, penambahan penduduk dan perkembangan ekonomi. Oleh karena itu, permasalahan lahan penggunaan dan penguasaan lahan akan senantiasa menjadi persoalan untuk diselesaikan agar dapat tercapai baik struktur penggunaan lahan maupun penguasaan lahan maupun yang adil sehingga kemakmuran seluruh rak ekonomi atau perubahan iklim global. Poin terakhir yang harus dikemukakan mengenai penggunaan lahan adalah bahwa ini adalah gerakan politik yang sangat dipengaruhi oleh kondisi sosial dan ekonomi (Nuraeni et al., 2017).

Lahan merupakan satu-satunya komponen bumi yang terpenting dan memiliki banyak fungsi yang sangat penting bagi kesejahteraan manusia, antara lain sebagai tempat tinggal atau tempat melakukan aktivitas sehari-hari, sebagai penjumlahan kehidupan, bahkan sebagai satu kesatuan bangsa. Itu juga berfungsi sebagai unit wilayah untuk badan pemerintahan negara. Pembangunan tidak akan maju tanpa ketersediaan lahan. Lahan dibutuhkan sebagai tempat pembangunan sekaligus tempat mendirikan bangunan. Lahan, sebaliknya, tidak akan memberikan kemakmuran tanpa konstruksi karena aktivitas manusia di sekitar lahan melalui konstruksi memberikan kemakmuran. Oleh karena itu, pengelolaan lahan tidak dapat bersumber dari proyek bangunan nasional.

Senantiasa memberikan pengaruh permintaan terhadap lahan yang luasnya bersifat tetap penambahan penduduk dan peningkatan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi mendorong pembangunan infrastruktur, termasuk jalan, bangunan industri, fasilitas penyimpanan, dan lain-lain. Tren peningkatan serupa dalam

perkembangan menunjukkan bahwa ada peningkatan permintaan untuk penggunaan pembangunan. Banyak lahan berbahasa Persia yang mengalami perubahan penggunaan yang menyebabkannya menjadi non-Persia. Perluasan ekonomi juga menyangkut percepatan pembangunan infrastruktur, seperti jalan raya dan bangunan industri. Situasi saat ini mempersulit permintaan lahan untuk pembangunan tersebut di atas. Banyak lahan sawah yang mengalami peralihan dari satu jenis penggunaan ke jenis penggunaan lainnya.

Penyediaan lahan yang menghubungkan luas berdasarkan intensitas pembangunan seperti yang sudah dijelaskan di atas yang perlu untuk berbagai keperluan menuntut perubahan penggunaan pertanian menjadi lahan non pertanian. Pengalihan fungsi lahan pertanian tidak lepas dari proses struktur transformasi ekonomi yang terjadi, yakni dari yang berbasiskan sektor pertanian ke sektor industri, jasa, dan perdagangan. Kegiatan perekonomian dan perekonomian membutuhkan lahan untuk pertanian, industri, sarana, dan prasarana penunjang lainnya.

Perkembangan yang disebabkan oleh perubahan cara penggunaan lahan, atau dengan perubahan cara penggunaan lahan secara umum, tidak selalu memberikan dampak yang positif. Di awal proses selalu ada dua langkah, yaitu kemajuan, kemunduran, integrasi, dan disintegrasi. Sehubungan dengan tatanan kehidupan apapun yang ada, baik positif maupun negatif, perubahan penggunaan lahan akan memberikan efek peredaman dari waktu ke waktu, baik secara bertahap maupun tiba-tiba. Peningkatan kebutuhan ruang mengakibatkan perubahan lahan di suatu daerah cenderung meningkat sejalan dengan tingginya intensitas kegiatan pembangunan fisik. Setiap lingkaran, perumahan, dinas pelayanan, dan prasarana lainnya menghalangi penggunaan lahan, khususnya lahan sawah untuk pelayanan dan industri. Produksi pertanian, bagaimanapun, adalah sesuatu yang perlu dipertimbangkan karena penggunaannya berubah karena lahan yang bersangkutan. Dengan menekankan penggunaan sumber daya lokal di wilayah tertentu, seseorang

dapat mempengaruhi perkembangan sosial, ekonomi, dan agama dalam populasi tertentu.

Salah satu penyebab terjadinya perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Telukjambe Timur karena lokasinya yang berdekatan dengan jalan tol Jakarta-Cikampek sehingga menjadi daya tarik bagi investor asing maupun lokal. Sehingga akhir-akhir ini sawah sudah mulai berubah menjadi wilayah modern, pertukaran, dan administrasi. Hal ini dimulai oleh pesatnya perkembangan kawasan modern di Kabupaten tersebut sehingga muncul berbagai sektor sebagai penunjang (Moechtar & Warlina, 2011). Hal ini memicu perkembangan kawasan perdesaan menjadi perkotaan.

Kecamatan Telukjambe Timur ini terdapat kawasan industri yang cukup luas yaitu kawasan industri internasional city (KIIC). Terdapat juga kawasan perumahan dan pertokoan yang cukup besar yaitu kawasan Galuh Mas dan Grand Taruma. Dengan didukung oleh perkembangan aktivitas ekonomi dan sosial di daerah ini maka dapat dikatakan bahwa kecamatan telukjambe timur memiliki prospek cerah dalam hal perekonomian yang kian pesat pertumbuhannya. Hal tersebut juga mengakibatkan meningkatnya minat pendatang untuk menggunakan lahan yang ada ke berbagai keperluan lahan non pertanian.

Adapun unit usaha yang ada di Kecamatan Telukjambe Timur terdiri dari 19 usaha fotokopi, 89 bengkel motor, dan 11 bengkel mobil. Di kecamatan telukjambe timur terdapat fasilitas akomodasi berupa 3 hotel bintang, 2 villa. Hal ini mungkin disebabkan karena adanya kawasan industri di Kecamatan Kutawaluya. Selain itu, pada Kecamatan ini terdapat 17 swalayan/minimarket, 2.162 toko/warung aneka barang/kelontong serta terdapat 3 pasar tradisional guna menunjang perdagangan di Kecamatan Telukjambe Timur (Hakim et al., 2017).

Berdasarkan masalah diatas, maka akan diadakan penelitian mengenai “Dampak perubahan penggunaan lahan pertanian sawah ke non pertanian terhadap pendapatan petani di Kecamatan Telukjambe Timur, Kabupaten Karawang, Provinsi Jawa Barat”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka dapat diidentifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak perubahan penggunaan lahan pertanian sawah ke non pertanian terhadap mata pencaharian di Kecamatan Telukjambe Timur?
2. Bagaimana dampak perubahan penggunaan lahan pertanian sawah ke non pertanian terhadap pendapatan petani di Kecamatan Telukjambe Timur?

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka dalam penelitian ini dibatasi dengan petani yang terdampak perubahan penggunaan lahan pertanian sawah ke non pertanian terhadap pendapatan petani di Kecamatan Telukjambe Timur, Kabupaten Karawang, Provinsi Jawa Barat.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah, maka perumusan masalah pada penelitian ini yaitu: “Bagaimana dampak perubahan penggunaan lahan pertanian sawah ke non pertanian terhadap pendapatan petani di Kecamatan Telukjambe Timur, Kabupaten Karawang, Provinsi Jawa Barat.

## **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Praktis
  - a. Bagi institusi

Penelitian ini diharapkan mampu menambah bahan referensi bagi perpustakaan Fakultas Ilmu sosial dan Universitas Negeri Jakarta serta bagi peneliti selanjutnya yang akan mengkaji penelitian terkait.

b. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan sebagai syarat untuk menyelesaikan perkuliahan jurusan pendidikan geografi dan mendapatkan gelar sarjana pendidikan (S. Pd.) di Universitas Negeri Jakarta.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan informasi bagi ilmu geografi pertanian mengenai permasalahan perubahan penggunaan lahan pertanian sawah ke non pertanian di Kecamatan Telukjambe Timur, Kabupaten Karawang.

